

BAB I

PENGANTAR

1. Latar Belakang

Pada dasarnya, secara geografis, Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Kawasan Asia Tenggara yang diapit oleh dua samudera, yakni Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta Benua Asia dan Benua Australia. Adapun beberapa negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, Papua Nugini, dan Australia. Dengan lokasi Geografi yang sangat strategis membuat Indonesia memiliki skor positif dalam politik internasional terlihat dari lokasinya yang strategis.

Namun kondisi itu juga memiliki dampak negatif khususnya untuk Kedaulatan NKRI baik secara teritorial maupun eksistensial. Melihat letak geografi Indonesia yang bisa sebabkan berbagai ancaman kedaulatan, maka Indonesia harus melakukan Upaya tindakan preventif untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara. Di bawah ini adalah gambar letak geografi Indonesia :



Gambar 1. Letak Geografis Indonesia

Sumber : resourceful Indonesian

(<https://www.resourcefulindonesian.com/mapping-indonesia.html>)

Begitu juga dengan Turki pada dasarnya oleh lokasi Wilayah geografis negara Turki terletak di antara dua benua , yaitu benua Asia dan Eropa . Sekitar 97% dari wilayah negara berada di daratan Asia sekarang sering diketahui seperti Asia Kecil dan Dataran Tinggi Armenia . Lanjut sisa 3% wilayah Turki, ada di benua Eropa di semenanjung Balkan (Gritzner, 2006). Dengan lokasi geografi yang cukup strategis yang dataran negaranya ada di benua Asia dan Eropa , namun kondisi itu seperti di Indonesia, Turki juga memiliki dampak negatif khususnya untuk Kedaulatan Turki baik oleh teritorial juga secara eksistensial . Melihat lokasi geografis Turki bisa sebabkan berbagai ancaman kedaulatan , maka Turki harus Melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi pertahanan dan keamanan nasional . Dengan semua kemungkinan baik dan buruknya akan hal-hal itu mendorong Turki untuk mengikuti Ikuti aktif dalam politik dunia untuk memaksimalkan semua potensi milik sendiri sebaik mencegah semua kemungkinan terburuk yang bisa terjadi mengancam sesuatu kedaulatan Turki . Dibawah ini adalah peta lokasi geografi Turki.

Gambar 2. Lokasi Geografis Turki

Sumber : maps.lib.utexas.edu

(https://maps.lib.utexas.edu/maps/middle_east_and_asia/turkey_physio-2006.jpg)

Selain itu , menurut pandangan realisme kondisi tatanan global atau sistem Internasional bisa digambarkan sebagai Anarki , di mana tidak adanya



pemerintahan global tunggal . Hal ini menyebabkan negara- negara di dunia bersaing di politik internasional sehingga sebabkan berbagai dampak ancaman .

Berdasarkan pandangan ahli melihat sebuah sistem internasional ”Morgenthau’s second principle of political realism states that political realism uses the ‘concept of interest defined in terms of power as the main signpost with which to find its way through the landscape of international relations” dari deskripsi yang dijelaskan oleh Morgenthau bahwa dunia anarkis itu menyebabkan negara memenuhi minat miliknya melalui penerapan hubungan internasional termasuk kerja sama .

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional sebuah negara, seringkali melakukan kerja sama dengan negara lain. Sebenarnya kerja sama adalah hubungan

antara dua negara atau lebih dan itu salah satu bentuk upaya yang dilakukan negara dalam memenuhi sebuah kepentingan nasional yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri .

Berdasarkan Pandangan KJ Holsti tentang instrumen dasar terjadinya proses kolaboratif meliputi suatu proses interaksi pemerintah antar negara melalui pendekatan dengan solusi yang diusulkan , merumuskan dan mendiskusikan masalah , mengemukakan bukti pelaksanaan teknis untuk menyetujui suatu penyelesaian masalah dan mengakhiri perundingan dengan persetujuan atau kesepakatan untuk memuaskan kedua belah pihak (Proctor, 2015). Kerja sama adalah hal yang sangat penting dan baik untuk Indonesia yang *notabene*-nya belum mampu mandiri dalam mengembangkan alutsista untuk melindungi pertahanan negara . Pertahanan sering ditafsirkan sebagai melindungi negara dari ancaman perawakan eksternal . Namun , perkembangan global saat ini ini juga telah menempatkan pentingnya ancaman non -militer atau non-tradisional melawan negara. Bela negara merupakan salah satu fungsi pemerintah upaya untuk mewujudkan suatu persatuan pertahanan negara agar mencapai tujuan nasional . Pertahanan negara adalah semua upaya untuk menjaga kedaulatan negara , keutuhan wilayah negara, dan keamanan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan . Sebagai bagian dari upaya menjaga diri sendiri dari ancaman tersebut , negara biasanya akan meningkatkan kekuatan dan kemampuan tentara untuk memperkuat pembelaannya . Salah satu usahanya adalah dengan melibatkan negara lain. Dalam hal ini , kerjasama keamanan bisa menjadi contoh hubungan di antara satu negara ke negara lain pada kerangka keamanan pertahanan .

Perkembangan industri pertahanan tidak terlepas dari skema kerja sama . Skema kerja sama yang saling menguntungkan merupakan salah satu kriteria industri pertahanan . Kerja sama diarahkan untuk percepatan peningkatan penguasaan teknologi pertahanan agar menekan biaya perkembangan teknologi . Kerjasama ini dilaksanakan antar industri domestik atau industri dalam dan luar negeri bidang pendidikan , pelatihan , alih teknologi , penelitian dan pengembangan , rekayasa , produksi , pemasaran , dan pembiayaan (KEMHAN, 2015)

Sampai hari ini Indonesia memiliki berbagai kerja sama pertahanan baik secara bilateral maupun multilateral dengan berbagai negara salah satunya dengan Turki. Indonesia dengan Turki banyak menjalin koneksi kerja sama dari berbagai aspek dan salah satunya adalah kerja sama pertahanan . Dalam menjalankan kerja sama pertahanan, Indonesia dan Turki bekerja berdasarkan *national interest* dan doktrin nasional militer . Dilaporkan dari (The International Institute for Strategic Studies, 2021) tabel di bawah adalah doktrin militer Indonesia dan Turki.

DOKTRIN MILITER	
INDONESIA	TURKI
<p>Menteri Pertahanan Prabowo Subianto , dikeluarkan dokumen Aturan Kementerian Pertahanan Pertahanan Negara terbaru pada tanggal 20 Januari 2020. Dokumen ini diterbitkan setiap dua tahun dan terbaru ini , adalah satu satunya pedoman aturan pertahanan utama yang dikeluarkan oleh kementerian pembelaan Prabowo. hal ini dirancang untuk maju , dalam jangkauan tahun 2020-2024, rencana untuk membangun pertahanan modern dan TNI yang profesional .</p>	<p>Sementara Turki bertujuan untuk mencapai otonomi status dan pengaruh kekuatan regional yang strategis dan tegas strategis ke musuh-musuhnya di lingkungan itu strategis dengan meningkat kekuatan militer , pertanyaan tentang bagaimana Turki akan operasional sasaran ini adalah diskusi penting lainnya .</p> <p>Strategi militer dan pertahanan Turki didasarkan pada tiga pilar:</p>

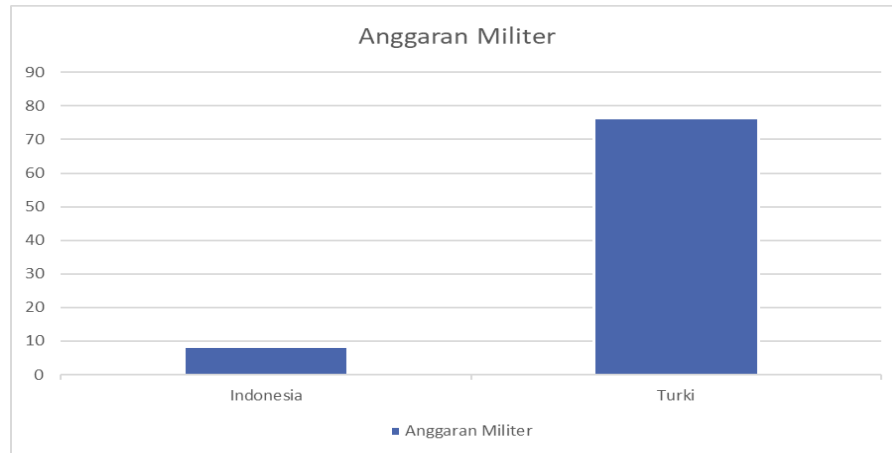
<p>Dalam kebijakan itu diuraikan empat tujuan strategis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perlindungan integritas teritorial , 2. kedaulatan dan masyarakat ; 3. perkembangan sistem ' Pertahanan dan Keamanan Rakyat ' yang terintegrasi dan modern ; pembuatan ' sistem pengelolaan sumber kekuasaan untuk pertahanan nasional ' dan 4. Peningkatan pengelolaan pertahanan . <p>Dua dua puluh delapan target kebijakan yang teridentifikasi di tujuan ini termasuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat Zona Identifikasi Pertahanan Udara ; 2. meningkat jarak jauh berdasarkan satelit penginderaan dan pemantauan ; 3. mengembangkan kehadiran tri - layanan TNI di pulau-pulau paling luar utama ; 4. meningkat kemampuan darat , laut , udara , dan dunia maya; 5. penyebaran sistem pertahanan rudal ; 6. aman titik tersedak strategis ; dan 7. membangun 100 unit cadangan tingkat ba persekutuan serta depot logistik pertahanan terdesentralisasi . <p>Sejumlah dari target ini ada di rencana sebelum dan memiliki mengatur Selama dekade yang terakhir , sedangkan yang lainnya adalah lebih ekstra baru .</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pilar pertama melibatkan peningkatan dan penguatan tingkat " kesiapan" militer Turki. 2. Pilar kedua strategi militer dan pertahanan Turki adalah memiliki ' struktur kekuatan dan strategi pencegahan ' , khususnya di bertarung terorisme . 3. pilar terakhir strategi militer dan pertahanan Turki adalah menunjukkan deterjen militer Turki. <p>Bersama - sama , ini adalah akhir tujuan untuk menyesuaikan otonomi Posisi strategis Turki , status kekuasaan , dan dominasi strategis Turki geopolitik daerah.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

--	--

Tabel 1: Ajaran militer Indonesia dan Turki.

Dalam data pertahanan Internasional, Turki memiliki kapasitas pertahanan yang sangat baik dan mampu di lapangan pertahanan . Menurut data internasional kapasitas Turki dalam Dimensi Angkatan Darat memiliki 260.000 tentara dan memiliki banyak alutsista pendukung pasukan tentara yang terdiri dari dari *tank tempur menengah* 2378 unit , *kendaraan tempur infanteri* 645 unit, *Pengangkut Personil Lapis Baja* 5266 unit dan masih banyak alutsista model lain yang mendukung kebutuhan militer memaksa Daratan Turki , sedangkan Indonesia menurut data pertahanan internasional . bahasa indonesia Dimensi Angkatan Darat memiliki 300.400 pasukan dan memiliki alutsista pendukung kebutuhan tentara itu adalah terdiri atas mulai dari 103 unit *tank tempur sedang* , 64 unit *kendaraan tempur infanteri* , 834 unit *pengangkut personel lapis baja dan lain - lain* banyak model lain menjadi mendukung kebutuhan Militer Angkatan Darat Indonesia (*Institut Internasional untuk Studi Strategis*, 2021)

Dari aspek anggaran untuk sektor pertahanan Nasional antara Turki dan Indonesia sangat signifikan perbedaannya bisa terlihat berdasarkan gambar grafik dilaporkan oleh data pertahanan internasional .



Gambar 3. Anggaran militer Indonesia dan Turki

Sumber : (The International Institute for Strategic Studies, 2021)

Dari gambar bagan itu menjelaskan anggaran belanja negara Indonesia untuk sektor pertahanan senilai USD\$8,37 miliar sedangkan Turki USD\$76,3 miliar. Berdasarkan data pertahanan internasional itu maka Turki adalah negara yang memenuhi syarat di bidang pertahanan dan bagus untuk bekerja sama di bidang pertahanan dengan Indonesia yang diperhitungkan terbatas di peralatan pertahanan untuk mendukung kebutuhan militer Indonesia , khususnya Angkatan Darat.

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Turki pertama kali disepakati pada tanggal 29 Juni 2010 di Ankara (Law Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014). Kerja sama pertahanan diprakarsai oleh Pemerintah Turki yang mengundang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melalui mengunjungi kenegaraan . hasil dari pertemuan itu kedua negara setuju sebelas poin kesepakatan yang dirancang di *kesepakatan kerja sama industri pertahanan* (agreement kerja sama Industri pertahanan).

Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) dalam pasal IV tentang bidang-bidang kerja sama, fokus bidang kerja sama Penekanan pada pasokan, produksi dan pengembangan fasilitas pertahanan (UU Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014). Kerja sama itu salah satunya fokus pada pengembangan medium tank yang digagas oleh PT. Pindad Indonesia sebagai badan usaha pengembangan alutsista Indonesia dan FNSS Savunma sistem AS sebagai entitas bisnis perkembangan Peralatan pertahanan Turki. Prioritas Indonesia dalam mengembangkan Medium Tank dengan Turki mengacu pada Buku Putih Pertahanan Indonesia untuk membuat Industri Bela Negara Indonesia (KEMHAN, 2015) yang Sesuai dengan aspek geografi Indonesia. Tank Sedang Harimau menggunakan mesin dan sistem diesel penularan otomatis seberat 30-40 ton. Dengan lebih banyak ukuran _ kecil dibandingkan dengan tank pada umumnya, tank medium ini memiliki ukuran 7 meter x 3,2 meter x 2,7 meter, mampu memuat tiga personil, terdiri dari dari *kemudi, penembak, komando*. Klasifikasi Tangki Harimau adalah platform lapis baja dengan flat, kombinasi trek, trek, baju besi, dan persenjataan. Tank Harimau, misalnya, disebut sebagai *sistem senjata seluler* (MGS) karena mengangkut senjata berat di jalur datar dan sesuai dengan kondisi geografi Indonesia. Dibawah ini adalah gambar tank medium yang dikembangkan oleh Indonesia dan Turki.



Gambar 4. Tangki Sedang

Sumber : (Prasetya , 2017)

Kerjasama industri pertahanan di hal tangki sedang ini penting karena membuka Jalan untuk Indonesia mencapai swasembada di sektor ini pertahanan di masa depan , terutama tank menengah. Peningkatan kemampuan industri pertahanan diadakan melalui upaya lebih teknologi dan *offset* , jadi sangat penting untuk mencapai kerjasama industri pertahanan namun dalam pelaksanaannya kerjasama , kedua negara telah mengalami proses dan dinamika yang cukup panjang sampai mencapai tujuan awal dari perkembangan peralatan pertahanan tank menengah terkena kerjasama pertahanan di Pengembangan Medium Tank yang meliputi proses, kendala , masalah sebaik tantangan Menggunakan meningkat kapasitas militer kedua negara untuk kedua negara.

karena itu penelitian ini akan membahas tentang **“KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA – TURKI DALAM PENGEMBANGAN ALUTSISTA MEDIUM TANK”**

2. Identifikasi Masalah

Dalam skripsi ini, penulis melihat kondisi Realita Indonesia dari aspek Geografis dan kemandirian pada perkembangan sistem pertahanan alutsista , dengan semua potensi dan nilai positif, Indonesia sudah sebaiknya untuk bisa mengoptimalkan kerja sama yang dilaksanakan bersama Turki pada konteks pengembangan *medium tank* yang sangat menguntungkan untuk Indonesia. Dari kerja sama inilah yang diharapkan Indonesia ke depan miliknya dapat mandiri pada perkembangan Alutsista untuk penjagaan pertahanan dan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Uraian di atas dimaksudkan untuk membuat penulis dimudahkan dalam menganalisis masalah - masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kerja sama pertahanan Turki Indonesia pada perkembangan alutsista *medium tank*
2. Bagaimana kondisi kapasitas alutsista Indonesia dan Turki
3. Bagaimana perkembangan Alutsista *medium tank* di Indonesia dan Turki dalam meningkatkan kapasitas alutsista pertahanan

2.1 Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud , dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut. Kerja sama pertahanan Indonesia dan Turki di perkembangan *medium tank* Alutsista dalam meningkatkan kapasitas militer kedua negara 2015-2020

2.2. Ringkasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dari itu penulis mengangkat rumusan masalah yaitu : “ **Bagaimana peningkatan kapasitas alutsista militer kedua**

negara sebagai hasil Kerjasama Pertahanan Alutsista Medium Tank Indonesia-Turki ”

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Indonesia dan Turki dalam perkembangan *medium tank* Alutsista
2. Untuk mengetahui apa saja kendala di perkembangan *medium tank* Alutsista .
3. Untuk mengetahui peningkatan kapasitas alutsista pertahanan kedua negara melalui kerja sama pertahanan Indonesia Turki melalui Pengembangan *medium tank*.

3.1 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kegunaan , yaitu :

1. Bagi penulis , penelitian ini berguna untuk mengukur seberapa jauh pemahaman serta kemampuan penulis dalam menganalisa suatu isu dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah diperoleh penulis selama menimba ilmu di perguruan tinggi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber literatur untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional kedepannya.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk pembaca terkhusus mahasiswa Hubungan Internasional dan masyarakat luas pada umumnya

4. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir Studi Strata 1 Hubungan Internasional .